

Research Article

Implementation of Education in the Independent Learning Curriculum Based on Ki Hajar Dewantara Education

Torly Amora Jofipasi

Universitas Negeri Padang

E-mail: torlyamora@gmail.com

Herman Nirwana

Universitas Negeri Padang

E-mail: herman.talawi@gmail.com

Dina Sukma

Universitas Negeri Padang

E-mail: sukmadina@fip.unp.ac.id

Jon Efendi

Universitas Negeri Padang

E-mail: jonefendi@fip.unp.ac.id

Copyright © 2025 by Authors, Published by Manajia: Journal of Education and Management.

Received : November 17, 2024

Revised : December 22, 2024

Accepted : January 14, 2025

Available online : January 28, 2025

How to Cite: Torly Amora Jofipasi, Herman Nirwana, Dina Sukma, & Jon Efendi. (2025). Implementation of Education in the Independent Learning Curriculum Based on Ki Hajar Dewantara Education. *Manajia: Journal of Education and Management*, 3(1), 1–8. <https://doi.org/10.58355/manajia.v3i1.72>

Abstract. This article aims to assess the implementation of education in the current Ki Hajar Dewantara education-based independent learning curriculum. The implementation of educational activities has a huge impact on the nation's progress process, the basis for implementing education is the curriculum. The current curriculum in Indonesia is the Independent Curriculum. The Independent Curriculum is an educational innovation in Indonesia that gives schools and teachers the freedom to design and implement learning processes that suit students' needs and potential. In line with this, Ki Hajar Dewantara's education is also a student-centered educational process. In this research, a literature review is used as the research method. The results of the research show that studying the implementation of the Ki Hajar Dewantara education-based Merdeka Curriculum helps in increasing students' creativity, independence and active participation in the learning process. Apart from that, the application of local cultural values in the independent learning curriculum has a positive impact on strengthening students' identity and character. This research makes an important contribution to the development of more relevant and contextual educational policies and teaching practices in Indonesia.

Keywords: Education, Curriculum, Ki Hajar Dewantara.

Pelaksanaan Pendidikan Pada Kurikulum Merdeka Belajar Berbasis Pendidikan Ki Hajar Dewantara

Abstrak. Artikel ini bertujuan menilai tentang pelaksanaan pendidikan pada kurikulum merdeka belajar berbasis pendidikan Ki Hajar Dewantara saat ini. Pelaksanaan kegiatan pendidikan sangatlah berdampak untuk proses kemajuan bangsa, dasar dari pelaksanaan pendidikan adanya kurikulum. Kurikulum yang berlaku saat ini di Indonesia merupakan Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka merupakan inovasi pendidikan di Indonesia yang memberikan kebebasan kepada sekolah dan guru untuk merancang dan melaksanakan proses pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi siswa. Sejalan dengan hal tersebut pendidikan Ki Hajar Dewantara juga merupakan proses pendidikan yang berpusat pada siswa. Dalam penelitian ini menggunakan literature review sebagai metode penelitiannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mengkaji pelaksanaan Kurikulum Merdeka berbasis pendidikan Ki Hajar Dewantara yang membantu dalam meningkatkan kreativitas, kemandirian, dan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran. Selain itu, penerapan nilai-nilai budaya lokal dalam kurikulum merdeka belajar memberikan dampak positif terhadap penguatan identitas dan karakter siswa. Penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan kebijakan pendidikan dan praktik pengajaran yang lebih relevan dan kontekstual di Indonesia.

Kata Kunci: Pendidikan, Kurikulum, Ki Hajar Dewantara.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan kegiatan yang akan dilakukan oleh setiap manusia. Pendidikan merupakan upaya yang dilakukan untuk menguasai sesuatu hal yang baru, dimana dalam pendidikan menjadikan individu yang awalnya tidak tahu, menjadi tahu, tidak bisa menjadi bisa, tidak mau menjadi mau, tidak biasa menjadi biasa, dan tidak bersyukur dan ikhlas menjadi lebih bersyukur dan ikhlas, (Prayitno, 2018:327). Arah utama pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa. Oleh sebab itu, pendidikan merupakan kebutuhan dasar yang harus ada selama hidup (Tolchah, 2015).

Menciptakan pendidikan yang berkualitas merupakan hal sangat penting dan utama tentunya. Karena masyarakat atau bangsa akan maju jika sejalan dengan baiknya kualitas pendidikannya. Dengan meningkatnya proses pendidikan maka akan meningkatkan keadaan suatu negara dalam pembangunan berkelanjutan. Kurikulum menjadi salah satu aspek dalam membangun keberhasilan pendidikan serta merencanakan sebuah proses pendidikan saat ini (Zainal Arifin, 2012).

Kurikulum di Indonesia telah mengalami berbagai perubahan seiring dengan perkembangan zaman dan kebutuhan masyarakat. Salah satu inovasi terbaru adalah Kurikulum Merdeka, yang dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada sekolah dan guru dalam menyusun dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan relevan dengan potensi serta kebutuhan siswa. Kurikulum ini menekankan pada kebebasan dan otonomi dalam proses belajar mengajar, yang diharapkan dapat mengembangkan kreativitas, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis siswa.

Efendi, Muhtar & Herlambang (2023: 551) menyatakan bahwa kurikulum saat ini merupakan kurikulum intrakurikuler yang mana memiliki konten pembelajaran yang beragam. Mardiana dan Umiarso (2020) berdasarkan hasil penelitiannya memaparkan bahwa dalam kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang disesuaikan dengan kondisi siswa. Selain itu, dalam kurikulum merdeka belajar lebih berpusat pada pada siswa yang mengutamakan pada pengembangan karakter

dan kemampuan siswa. Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan yang diajarkan oleh Ki Hajar Dewantara yang menekankan pentingnya pendidikan yang berpusat pada siswa, pengembangan karakter, dan penghargaan terhadap nilai-nilai budaya lokal.

Namun, penerapan konsep ini dalam praktik pembelajaran sehari-hari masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan pemahaman guru mengenai filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, keterbatasan sumber daya, serta resistensi terhadap perubahan kurikulum menjadi beberapa kendala yang perlu diatasi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana pelaksanaan pendidikan Kurikulum Merdeka berbasis pendidikan Ki Hajar Dewantara, dan bagaimana pengaruhnya saat ini, apakah dapat diimplementasikan secara efektif serta dampaknya terhadap perkembangan pendidikan.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman terhadap pendidikan di Indonesia saat ini bagaimana pengembangan kebijakan dan praktik pendidikan di Indonesia, serta memberikan wawasan bagi para pendidik dalam mengoptimalkan potensi Kurikulum Merdeka melalui pendekatan pendidikan Ki Hajar Dewantara. Menerapkan pendidikan yang sesuai pendidikan Ki Hajar Dewantara di implementasikan penerapannya kepada kurikulum merdeka untuk lebih menciptakan pembelajaran yang efektif sesuai dengan kebutuhan siswa saat ini.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan ialah *Literature Review* atau tinjauan pustaka. Pengumpulan data yang digunakan adalah studi literatur, dimana peneliti memperoleh bahan dari berbagai buku dan sumber lain yang di butuhkan yang di sesuaikan dengan permasalahan yang ingin dijelaskan penulis dalam penulisan ini (Hasan, 2008: 5). Penelitian kepustakaan atau kajian literatur (*literature review, literature research*) merupakan penelitian yang mengkaji atau meninjau secara kritis pengetahuan, gagasan, atau temuan yang terdapat di dalam tubuh literatur berorientasi akademik (*academic oriented literature*), serta merumuskan kontribusi teoritis dan metodologisnya untuk topik tertentu (Cooper, 2011). Metode ini digunakan untuk mengenal dan mengetahui penerapan pendidikan di kurikulum merdeka berbasis pendidikan Ki Hajar Dewantara

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hakikat Kurikulum Merdeka Belajar

Kurikulum Belajar Merdeka adalah sebuah kebijakan kurikulum, yang Tujuan utamanya dalam mengembangkan karakter peserta didik dan menciptakan peserta didik dengan keterampilan yang mumpuni yaitu memiliki pola pikir kritis dalam memecahkan masalah, kreatif dan inovatif (Ammas, 2021). Kurikulum Merdeka Belajar digaungkan kepada peserta didik sebagai bentuk kebebasan dalam berpikir, maupun kebebasan otonomi yang diberikan kepada elemen pendidikan agar berfungsi untuk memberi ruang kepada peserta didik agar dapat mengoptimalkan perkembangan potensi yang ada di diri peserta didik.

Selama ini proses pendidikan di Indonesia adalah metode pendidikannya

dengan metode berceramah di depan kelas, dimana peserta didik mendengarkan serta mencatat selama proses pembelajaran. Namun saat ini pada Kurikulum Merdeka Belajar proses metode pendidikan di Indonesia sudah banyak mengalami revisi dan perubahan, selain karena mengikuti setiap perkembangan tetapi juga disesuaikan dengan metode pengajaran yang tepat (Wardhana & Pratiwi, 2020: 235). Kurikulum merdeka belajar hadir sebagai solusi akan hal tersebut.

Melalui kurikulum merdeka belajar memberikan pendidikan yang memerdekakan peserta didik, menempatkan keaktifan peserta didik dalam proses dan kesuksesan belajarnya (Kurniawan, 2020). Pada saat ini sistem pendidikan di sekolah masih berlangsung secara konvensional meskipun kurikulum telah diganti dan disesuaikan dengan perubahan zaman. Melalui Kurikulum Merdeka Belajar ini diharapkan mampu membawa pendidikan menjadi lebih maju dengan berbagai metode maupun cara mengajar yang bervariasi agar dapat lebih optimal dalam melangsungkan kegiatan pembelajaran (Budiwati & Fauziati, 2022).

Kurikulum Merdeka Belajar, memberikan kebebasan pendidik (Guru) untuk mampu menjelajah serta mampu melakukan eksperimen dengan metode-metode pembelajaran (Kurniawan, 2020). Adapun bentuk upaya pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar, dimana (Guru) pendidik adanya keterlibatan secara aktif dalam setiap jejaring profesinya dan selalu memperbaharui pengetahuannya yang berhubungan dengan sumbangsih pendidikan (Ammas, 2021).

Konsep Pendidikan Ki Hajar Dewantara

Ki Hajar Dewantara menempatkan pendidikan sebagai aktivitas yang kompleks dan mencakup pengembangan kualitas manusia secara komprehensif. Konsep pendidikan pandangan Ki Hajar Dewantara adalah suatu “daya-upaya untuk memajukan bertumbuhnya budi pekerti (kekuatan batin, karakter), pikiran (intellect) dan tubuh anak” (Dewantara, 1962). Ki Hajar Dewantara juga memberikan kebebasan kepada seseorang untuk menjalani hidupnya dengan syarat tidak keluar dari aturan yang berlaku dilingkungannya. Maksud Pendidikan secara umum Ki Hajar Dewantara adalah mempertimbangkan keseimbangan cipta, rasa, dan karsa tidak hanya sebagai proses transfer ilmu pengetahuan namun sekaligus proses transformasi nilai. Sehingga dengan kata lain, pendidikan diharapkan mampu membentuk karakter manusia menjadi manusia yang seutuhnya (Devian, Desyandri & Erita, 2022: 10910).

Proses pendidikan harus memberi perhatian, perlakuan dan tuntunan yang seimbang dalam pengembangan karakter, intelek, dan jasmani anak didik sehingga menghasilkan sumber daya manusia paripurna (Tauchid, 2011). Filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara berakar pada tiga konsep prinsip utama, yaitu *Ing ngarsa sung tuladha*, *Ing madya mangun karsa*, dan *Tutwuri handayani*, yang kemudian diwujudkan dalam sistem pendidikan yang mencakup *among*, *momong*, dan *ngemong* dalam proses pembelajaran. Dengan merujuk pada filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara, pendidikan diharapkan dapat memastikan terjadinya perubahan dari proses transformasi pengetahuan menuju transformasi nilai (nilai-nilai) (Juliangkary, Suastra & Atmaja, 2023: 602).

Pemikiran Ki Hajar Dewantara ini berfokus kepada pendidikan dan

pengajaran yang bertujuan untuk membangun proses pendidikan berdasarkan kepada keinginan dan potensi dari masing-masing peserta didik, peran guru dan orang tua selanjutnya adalah memberikan dukungan dan tuntunan dalam mendidiknya. Menurut Ki Hajar Dewantara mereka harus diberikan kebebasan dan kemerdekaan untuk berkembang berdasarkan keinginan mereka dengan dukungan guru dan orang tua siswa yang disesuaikan dengan minat dan bakat mereka (Irawati, Masitoh, & Nursalim, 2022: 1017)

Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Pendidikan Ki Hajar Dewantara

Menurut Juliangkary, Suastra & Atmaja (2023: 602) Terdapat keselarasan antara Kurikulum Merdeka Belajar dengan pandangan Ki Hajar Dewantara terkait pendidikan, baik dari perspektif filosofis maupun pedagogis. Dari segi filosofis, kesesuaian konsep Kurikulum Merdeka Belajar dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara meliputi:

1. Fokus, Kurikulum Merdeka Belajar berfokus pada pengembangan karakter, hal ini sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara yang melihat pendidikan sebagai proses pembentukan karakter.
2. Dasar filosofis, Kurikulum Merdeka Belajar yang berakar pada budaya lokal, seiring dengan gagasan Ki Hajar Dewantara mengenai asas Trikon yang mencakup kontinuitas budaya (kesenian) dalam proses pembelajaran.
3. Keinginan, Kurikulum Merdeka Belajar bertujuan untuk menciptakan kebahagiaan dan budi pekerti pada anak, sejalan dengan pemikiran Ki Hajar Dewantara tentang pendidikan yang bertujuan ingin membawa kebahagiaan (konsep kebahagiaan pada anak).
4. Ciri khas, Kurikulum Merdeka Belajar memiliki karakteristik khusus terkait aspek kemandirian, kemerdekaan, dan kesetaraan hak, Hal ini sesuai dengan konsep Ki Hajar Dewantara dalam sistem amongnya yang bertujuan mendidik anak menjadi individu yang merdeka (Efendi et al., 2023).

Selanjutnya, Efendi (2023) menegaskan bahwa selain terdapat konsistensi dalam aspek filosofis antara Konsep Kurikulum Merdeka Belajar dan pandangan Ki Hajar Dewantara, terdapat juga kesesuaian dalam aspek pedagogis. Dalam aspek pedagogis, Konsep Kurikulum Merdeka Belajar menitik beratkan pada pemberian kemerdekaan dan keleluasaan bagi Guru dan peserta didik untuk mengoptimalkan kemampuan mereka. Ini mencerminkan semangat kebebasan antara Guru dan peserta didik, di mana peserta didik diharapkan bebas dan dapat berkembang secara alami sesuai dengan kebutuhan belajarnya. Di sisi lain, Guru diharapkan memiliki keterampilan membimbing sebagai fasilitator bagi peserta didik.

Bentuk contoh dari kesesuaian Kurikulum Merdeka Belajar ini dengan pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah munculnya pembelajaran berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka Belajar, yang sesuai dengan visi pedagogis yang sejalan dengan konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara. Keselarasan pendidikan Ki Hajar Dewantara dengan Kurikulum Merdeka Belajar ditinjau dari Tri Rahayu, yang merupakan Konsep pendidikan Ki Hajar Dewantara yang menekankan kebahagiaan peserta didik. Efendi, Muhtar & Herlambang (2023: 558) menyatakan dalam Kurikulum Merdeka Belajar konsep kebahagiaan peserta didik diaplikasikan dalam

pendidikannya, meliputi:

1. Terciptanya pendidikan yang menyenangkan. Maksudnya Guru harus menciptakan suasana yang menyenangkan baik dari metode, pengemasan materi, perencanaan dan juga sikap guru terhadap peserta didik.
2. Siswa menjadi pusat, Guru sebagai perantara dan pembimbing. Siswa diberikan kebebasan untuk bereksplorasi dan menjadi subjek sekaligus objek dalam proses pendidikan.

Terdapat kesesuaian antara Kurikulum Merdeka Belajar dengan konsepsi Ki Hajar Dewantara mengenai pendidikan, yang menilai proses pendidikan merupakan proses kebebasan terhadap peserta didik untuk bereksplorasi, memungkinkan mereka menjadi subjek sekaligus objek dalam pendidikan, yang bertujuan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal dan meningkatkan kualitas pengalaman belajar mereka.

Dampak Implementasi Kurikulum Merdeka Berbasis Pendidikan Ki Hajar Dewantara

Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis pendidikan Ki Hajar Dewantara adalah inisiatif pendidikan yang bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemampuan berpikir kritis, dan kemampuan berkolaborasi siswa. Pemikiran Ki Hajar Dewantara mengenai Kurikulum Merdeka Belajar dapat dilihat dalam pemikirannya mengenai pendidikan yang mendorong terhadap perkembangan siswa, yaitu pendidikan mengajarkan untuk mencapai perubahan dan dapat bermanfaat bagi lingkungan masyarakat (Kurniati, 2022: 70). Esensi dari Kurikulum Merdeka Belajar berbasis pendidikan Ki Hajar Dewantara, yaitu kebebasan berpikir yang ditujukan kepada siswa dan Guru, sehingga mendorong terbentuk karakter jiwa merdeka karena siswa dan guru dapat mengeksplorasi pengetahuan dari lingkungannya, yang selama ini siswa dan Guru belajar berdasarkan materi dari buku atau modul (Dewantara, 2009).

Kurikulum Merdeka Belajar dapat di aplikasikan dalam sistem pendidikan di Indonesia dengan membentuk siswa yang berkarakter selaras dengan tujuan pendidikan Ki Hajar Dewantara, karena telah terbiasa dalam belajar dan mengembangkan pengetahuannya berdasarkan apa yang ada di lingkungannya (Mulyasa, 2023). Maka dapat di ketahui jika implementasi Kurikulum Merdeka berbasis pendidikan Ki Hajar Dewantara membawa perubahan positif yang signifikan dalam sistem pendidikan, menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif, holistik, dan berpusat pada perkembangan individual siswa.

KESIMPULAN

Implementasi Kurikulum Merdeka berbasis pendidikan Ki Hajar Dewantara membawa dampak yang signifikan terhadap sistem pendidikan di Indonesia. Konsep ini menekankan pendidikan yang berpusat pada siswa, mengembangkan karakter, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa. Dengan memberikan kebebasan kepada siswa dan guru dalam proses pembelajaran, kurikulum ini menciptakan lingkungan belajar yang lebih menyenangkan, relevan, dan bermakna.

Pendidikan dalam Kurikulum Merdeka berfokus pada kebebasan dan

otonomi, yang memungkinkan siswa untuk bereksplorasi dan mengoptimalkan potensinya. Guru berperan sebagai fasilitator dan pembimbing, mendukung proses belajar yang lebih aktif dan partisipatif. Kurikulum ini juga menekankan pada keseimbangan antara pengembangan intelektual, karakter, dan keterampilan hidup, selaras dengan filosofi pendidikan Ki Hajar Dewantara yang mencakup konsep *Ing ngarsa sung tuladha, Ing madya mangun karsa, dan Tutwuri handayani*.

Namun, tantangan dalam penerapan kurikulum ini termasuk keterbatasan pemahaman guru, sumber daya, dan resistensi terhadap perubahan. Meskipun demikian, pengimplementasian yang tepat dapat mengoptimalkan potensi Kurikulum Merdeka, menciptakan pembelajaran yang efektif, inklusif, dan holistik, serta meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ammas, S. (2021). Pembelajaran Daring Dalam Perspektif Merdeka Belajar. *Jurnal Sipatokkong Bpsdm Sulsel*, 2(1), 35-45.
- Budiwati, R & Fauziati, E. (2022). Merdeka Belajar dalam Perspektif Ki Hajar Dewantara. *Elementa: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(1)
- Cooper, Dunne. (2011). The place of the literature review in grounded theory research. *International Journal of Social Research Methodology*, 14(2), 111-124.
- Dewantara, Ki Hadjar. (2009). *Menuju Manusia Merdeka*. Yogyakarta: Leutika.
- Efendi, P. M., Tatang Muhtar, & Yusuf Tri Herlambang. (2023). Relevansi Kurikulum Merdeka Dengan Konsepsi Ki Hadjar Dewantara: Studi Kritis Dalam Perspektif Filosofis-Pedagogis. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 548-561.
- Hasan, Iqbal. (2008). *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Irawati, D., Masitoh, S., & Nursalim, M. (2022). Filsafat pendidikan Ki Hajar Dewantara sebagai landasan pendidikan vokasi di era kurikulum merdeka. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 7(4), 1015-1025.
- Juliangkary, E., Suastra, I. W., & Atmaja, A. W. T. (2023). Kurikulum Merdeka: Filsafat Pendidikan dan Nilai-Nilai Ki Hajar Dewantara dalam Sorotan Kritis. *Empiricism Journal*, 4(2), 598-605.
- Kurniati, S. (2022). Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Implementasi Bagi Pendidikan Karakter dalam Merdeka Belajar. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 5(1), 60-74.
- Kurniawan, Y. (2020). Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Taman Siswa Dalam Pembelajaran Bahasa Inggris Lembaga Kursus Kelas Anak-anak. *Proceeding Seminar Nasional Implementasi Merdeka Belajar Berdasarkan Ajaran Tamansiswa Pascasarjana Universitas Sarjanawiyata Taman Siswa*, 103-109.
- Mardiana, D., & Umiarso, U. (2020). Merdeka belajar di tengah pandemi covid-19: studi di sekolah menengah pertama di indonesia. *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 13(2), 78-91.
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Bumi Aksara.

Implementation of Education in the Independent Learning Curriculum Based on Ki Hajar Dewantara Education

Torly Amora Jofipasi, Herman Nirwana, Dina Sukma, Jon Efendi

- Prayitno. (2018). *Konseling Profesional Yang Berhasil: Layanan dan Kegiatan Pendukung*. Depok: Raja Grafindo Persada.
- Tauchid, Muchammad. (2011). *Perjuangan dan Ajaran Hidup Ki Hadjar Dewantara*. Yogyakarta: Majelis Luhur Tamansiswa Yogyakarta
- Tolchah, M. (2015). Filsafat pendidikan Islam konstruksi tipologis dalam pengembangan kurikulum. *Tsaqofah: Jurnal Peradaban Islam*, 11(2), 381-389.
- Wardhana, I. P & Pratiwi, V. U. (2020). Konsep Pendidikan Taman Siswa Sebagai Dasar Kebijakan Pendidikan Nasional Merdeka Belajar di Indonesia. *Proceeding Seminar Nasional*, 232-242.
- Zainal, Arifin. (2012). *Penelitian Pendidikan - Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.